

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK

DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 30 JUNI 2013(Tidak diaudit)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

**TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014
DAN 30 JUNI 2013(Tidak diaudit)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dedie Suherlan
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili / sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Taman Kebon Jeruk BLK P.1/44 RT 004/012 Kelurahan Srengseng Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Fadjar Swatyas
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili / sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Komp. Pasir Jati B.192 A Jati Endah – Cilengkrang, Bandung
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk.
2. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Chitose Internasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cimahi, 18 Juli 2014


Dedie Suherlan


Fadjar Swatyas

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014
DAN 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 – 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian.....	6 -

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Des. 2013
ASET			
ASET LANCAR :			
Kas dan setara kas	2f,2q,5	134.867.608.591	41.701.625.367
Piutang usaha - Pihak Ketiga	2g,2q,6	52.097.913.628	50.308.071.780
Piutang lain-lain- Pihak Ketiga	2g,7	1.792.752.531	1.334.061.815
Persediaan	2h,8	51.993.100.063	41.187.577.378
Pajak dibayar dimuka	2s,16	376.531.473	270.526.035
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2i,9	9.778.378.206	2.820.891.823
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2k,10	2.521.100.847	2.521.100.847
Jumlah Aset Lancar		253.427.385.338	140.143.855.044
ASET TIDAK LANCAR :			
Aset pajak tangguhan	2s,16	3.333.774.211	3.274.007.895
Aset tetap bersih	2j,11	115.583.416.026	116.197.595.740
Properti Investasi	2m,12	3.300.000.000	3.300.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		122.217.190.237	122.771.603.635
JUMLAH ASET		375.644.575.575	262.915.458.679

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Des. 2013
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK :			
Utang bank jangka pendek	13	29.081.500.000	31.431.700.000
Utang usaha - Pihak Ketiga	2r,14	40.785.973.469	29.606.181.266
Beban akrual	15	4.001.046.756	3.502.811.063
Utang pajak	2s,16	2.629.524.213	3.423.781.574
Uang muka penjualan	2r,17	1.153.887.941	1.113.529.843
Utang lain-lain - Pihak ketiga		19.998.483	11.244.743
Sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2l,18	784.546.962	1.718.040.298
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		78.456.477.823	70.807.288.786
LIABILITAS JANGKA PANJANG :			
Sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2l,18	592.306.797	592.306.797
Liabilitas imbalan paska kerja	20,19	6.326.792.525	6.399.064.309
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		6.919.099.322	6.991.371.106
JUMLAH LIABILITAS		85.375.577.145	77.798.659.892
EKUITAS :			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal dasar per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 200.000.000.000 (2.000.000.000 lembar saham)			
Dari modal dasar tersebut diatas yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 1.000.000.000 lembar saham pada 30 Juni 2014 dan 700.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2013.			
	20	100.000.000.000	70.000.000.000
Tambahan modal disetor	2p,21	70.770.000.000	1.770.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	24	14.236.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		20.161.187.377	28.939.820.162
Selisih bersih revaluasi aset tetap	11	80.469.621.539	80.469.621.539
JUMLAH EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		285.636.808.916	181.179.441.701
Kepentingan Non Pengendali	25	4.632.189.514	3.937.357.086
JUMLAH EKUITAS		290.268.998.430	185.116.798.787
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		375.644.575.575	262.915.458.679

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 JUNI 2014	30 JUNI 2013 *
PENJUALAN BERSIH	2q,26	142.891.402.698	136.183.241.472
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,27	95.346.749.298	98.218.584.073
LABA KOTOR		47.544.653.400	37.964.657.399
BEBAN USAHA	2q,28		
Beban penjualan dan distribusi		9.664.815.479	9.708.577.349
Beban umum dan administrasi		15.725.939.984	9.502.129.201
Pendapatan usaha lainnya		(560.421.618)	(205.604.118)
Beban usaha lainnya - bersih		(32.709.503)	306.311.783
Jumlah Beban Usaha		24.797.624.342	19.311.414.216
LABA DARI USAHA		22.747.029.058	18.653.243.183
Penghasilan bunga	2q,28	177.176.691	177.611.312
Beban keuangan	2q,29	(1.938.516.064)	(449.634.148)
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan bersih		(1.761.339.373)	(272.022.836)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		20.985.689.685	18.381.220.347
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(5.096.539.910)	(4.757.053.691)
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		15.889.149.775	13.624.166.656
PENDAPATAN KOMPREHENSIF		-	-
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.889.149.775	13.624.166.656
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15.457.367.217	13.624.166.656
Kepentingan nonpengendali		431.782.558	-
Jumlah		15.889.149.775	13.624.166.656
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		15.457.367.217	13.624.166.656
Kepentingan nonpengendali		431.782.558	-
Jumlah		15.889.149.775	13.624.166.656
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA ENTITAS INDUK	21,30	22	39

* Laporan Laba rugi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 merupakan laporan keuangan entitas induk saja, sehubungan entitas anak baru diakuisisi pada tanggal 15 Juli 2013

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham	Saham yang diperoleh kembali	Tambahkan motif disetor	Saldo laba		Pendapatan komprehensif lainnya	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
				Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo Tanggal 31 Desember 2012	2.000.000.000	(30.000.000)			69.219.844.497			71.189.844.497
Penyesuaian persediaan yang dapat dipakai kembali					8.408.365.856			8.408.365.856
Dividen tunai					(4.500.000.000)			(4.500.000.000)
Laba periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013					18.381.220.347			18.381.220.347
Saldo Tanggal 30 Juni 2013	2.000.000.000	(30.000.000)			91.509.430.701			93.479.430.701
Penjualan saham treasury stock								
Surplus revaluasi aset tetap		30.000.000	1.170.000.000		(12.500.000.000)	80.469.621.539	1.580.852.570	(10.700.000.000)
Penyesuaian aset yang akan dijual					3.538.831.331			82.050.474.109
Dividen saham					(68.000.000.000)			3.538.831.331
Dividen saham yang dijamin kembali	68.000.000.000							(68.000.000.000)
Laba Bersih Tahun 2013					23.607.371.383		165.572.820	68.000.000.000
Bagian saldo laba anak					(9.215.813.255)			23.772.944.203
Dampak kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak							2.190.931.566	(9.215.813.255)
Saldo Tanggal 31 Desember 2013	70.000.000.000		1.170.000.000		28.939.820.160	80.469.621.539	3.937.356.956	2.190.931.566
Dividen tunai								185.116.788.655
Penerapan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya				14.236.000.000	(10.000.000.000)			(10.000.000.000)
Dividen tunai entitas anak							263.050.000	263.050.000
Laba periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014					15.457.367.217		431.782.558	15.889.149.775
Dana hasil Perawatan umum saham perdana			69.300.000.000					99.000.000.000
Saldo Tanggal 30 Juni 2014	100.000.000.000		70.170.000.000		20.161.187.377	80.469.621.539	4.632.169.514	290.268.998.430

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2014 Dan 30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2014	30 JUNI 2013 *
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Kas diperoleh dari pelanggan	141.141.918.948	110.643.950.997
Kas dibayar kepada pemasok	(93.279.414.369)	(78.887.203.679)
Kas dibayar untuk beban usaha	(30.760.754.276)	(26.155.967.277)
Kas untuk beban keuangan	(1.938.516.064)	(449.634.148)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(3.631.535.698)	(22.698.333)
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi	11.531.698.541	5.128.447.559
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset tetap		
Penjualan	-	-
Pembelian	(3.816.818.050)	(1.125.461.419)
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi	(3.816.818.050)	(1.125.461.419)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(935.647.267)	(675.446.640)
Pinjaman bank jangka pendek		
Penerimaan	-	-
Pembayaran	(2.350.200.000)	-
Pembayaran deviden kepada		
Pengendali	(9.775.000.000)	(4.374.365.481)
Kepentingan non pengendali	(225.000.000)	(125.634.519)
Penerimaan deviden dari entitas anak	1.656.950.000	-
Pembayaran deviden entitas anak		
Pengendali	(1.656.950.000)	-
Kepentingan non pengendali	(263.050.000)	-
Penerimaan dana hasil penawaran saham	99.000.000.000	-
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	85.451.102.733	(5.175.446.640)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	93.165.983.224	(1.172.460.499)
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	41.701.625.368	34.395.084.151
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	134.867.608.591	33.222.623.651

* Laporan Arus Kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 merupakan laporan keuangan entitas induk saja, sehubungan entitas anak baru diakuisisi pada tanggal 15 Juli 2013

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Chitose Internasional Tbk (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Chitose Indonesia Manufacturing didirikan berdasarkan Akta Notaris Widyanto Pranamihardja, S.H., No. 21 tanggal 15 Juni 1978. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/109/7 tanggal 20 Maret 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 441. Tambahan No. 70 tanggal 31 Agustus 1979. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta No. 125 tanggal 27 Juni 2014 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta sehubungan dengan penerbitan saham baru sebesar 300.000.000 lembar saham melalui Penawaran umum saham perdana. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03517.40.21.2014 tanggal 27 Juni 2014.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Industri III No. 5, RT 01/RW 08, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979.

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Tritirta Inti Mandiri yang merupakan entitas induk utama.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang perindustrian, perdagangan furniture dan jasa. Saat ini lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi :

- Industri meja/kursi dari logam dengan *chrom plating*,
- Industri perabotan rumah tangga dan kantor dari logam,
- Industri ranjang rumah sakit dan perlengkapannya.

c. Komisaris, Direksi, Pengawas, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

		30 Juni 2014	31 Desember 2013
Komisaris Utama	:	Marcus Brotoatmodjo	Dedie Suherlan
Komisaris	:	-	Marcus Brotoatmodjo
Direktur Utama	:	Dedie Suherlan	Kazuyuki Hiraki
Direktur	:	Fadjar Swatyas	Fadjar Swatyas
	:	Timatius Jusuf Paulus	Timatius Jusuf Paulus
	:	Kazuhiko Aminaka	Aan
Komisaris Independen	:	Marusaha Siregar	-
Direktur Independen	:	Aan	-
Sekretaris Perusahaan	:	Fadjar Swatyas	-

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah keseluruhan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan dan entitas anak masing-masing 598 dan 593.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak

1. PT Delta Furindotama

Berdasarkan akta nomor 37 tanggal 17 Juli 2013 dari dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Delta Furindotama dari Tuan Ajie Fatmawan (pihak ketiga) dan PT Tritirta Inti Mandiri masing - masing sebesar 90% dan 3,3%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	2.791.894.453
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	35.442.868.033
Nilai wajar aset tidak lancar	10.830.899.396
Liabilitas jangka pendek	(27.735.547.952)
Liabilitas jangka panjang	(1.226.005.414)
Aset bersih	17.312.214.063
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(807.903.323)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(13.712.416.287)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	2.791.894.453
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	2.791.894.453
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(2.116.031.060)
Arus kas keluar bersih dari akusisi entitas anak	675.863.393

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan *input method* dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

2. PT Sejahtera Wahana Gemilang

Berdasarkan akta nomor 27 tanggal 30 Juli 2013 dari dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sejahtera Wahana Gemilang dari PT Delta Furindotama sebesar 75%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	1.664.492.726
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	21.078.574.509
Nilai wajar aset tidak lancar	6.911.293.338
Liabilitas jangka pendek	(21.686.889.802)
Liabilitas jangka panjang	(447.421.506)
Aset bersih	5.855.556.539
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(1.024.722.395)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(3.166.341.419)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	1.664.492.726
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	1.664.492.726
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(740.799.404)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	923.693.322

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

3. PT Sinar Sejahtera Mandiri

Berdasarkan akta nomor 29 dan 33 tanggal 18 Juli 2013 dari dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sinar Sejahtera Mandiri dari PT Delta Furindotama dan Tuan Susanto masing - masing sebesar sebesar 75% dan 20%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	1.798.213.329
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	16.662.444.871
Nilai wajar aset tidak lancar	7.864.253.405
Liabilitas jangka pendek	(16.451.977.606)
Liabilitas jangka panjang	(482.207.367)
Aset bersih	7.592.513.303
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(265.737.966)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(5.528.562.009)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	1.798.213.329
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	1.798.213.329
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(452.676.822)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	1.345.536.507

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

4. PT Trijati Primula

Berdasarkan akta nomor 33 tanggal 20 Juli 2013 dan nomor 29 tanggal 13 September 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Trijati Primula dari PT Delta Furindotama dan PT Tritirta Inti Mandiri masing - masing sebesar sebesar 75% dan 20%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	4.346.834.331
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	9.366.207.357
Nilai wajar aset tidak lancar	2.076.693.049
Liabilitas jangka pendek	(6.064.534.662)
Liabilitas jangka panjang	(234.038.575)
Aset bersih	5.144.327.169
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(180.051.451)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(617.441.387)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	4.346.834.331
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	4.346.834.331
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(3.114.192.814)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	1.232.641.517

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

5. PT Sejahtera Bali Furindo

Berdasarkan akta nomor 35 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sejahtera Bali Furindo dari Tuan Susanto sebesar 51%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	380.946.874
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	3.338.298.767
Nilai wajar aset tidak lancar	580.083.132
Liabilitas jangka pendek	(2.511.843.686)
Liabilitas jangka panjang	(164.539.253)
Aset bersih	1.241.998.960
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(426.005.643)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(435.046.443)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	380.946.874
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	380.946.874
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(191.990.889)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	188.955.985

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak - Lanjutan

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi tersebut, yaitu biaya notaris sebesar Rp 48.320.000 dibebankan ke laba rugi tahun 2013.

Akumulasi keuntungan dari akuisisi entitas tersebut di atas sebesar Rp 23.459.807.288 telah diakui pada laba rugi tahun 2013 sebagai akun keuntungan dari akuisisi entitas anak dengan diskon.

Entitas anak yang diakuisisi memiliki jaringan pemasaran di berbagai kota di seluruh Indonesia dan statusnya sebagai distributor utama dan hanya menjual produk perusahaan (pihak yang melakukan akuisisi) dengan kata lain langkah pengakuisisian terhadap entitas anak adalah untuk memperluas penetrasi pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia sesuai dengan strategi bisnis perusahaan untuk menjadi leader dalam industri furniture, dan Perusahaan dapat mengendalikan kebijakan yang berhubungan dengan pemasaran (operasional) dan pengembangan bisnis (keuangan) entitas anak tersebut.

Dalam transaksi akuisisi tidak terdapat kesepakatan imbalan kontinjensi, liabilitas kontinjensi dan aset indemnifikasi.

Sehubungan transaksi kombinasi bisnis ini pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% maka dalam proses penghitungan nilai transaksi akuisisi dan pengukurannya memperhatikan kepentingan non pengendali dengan pendekatan proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa tidak ada faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap komponen non pengendali selain bagian proporsi nilai wajar aset bersih entitas sehingga komponen non pengendali hanya diukur dari bagian proporsi aset bersih entitas anak.

Jumlah pendapatan dan laba komprehensif entitas anak yang diakui sejak tanggal akuisisi pada laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp. 91.876.945.240. dan Rp.10.754.623.889.

Jumlah pendapatan dan laba bersih komprehensif entitas anak yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian 2013 jika entitas anak seolah-olah telah diakuisisi sejak awal 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 205.153.502.564 dan Rp.14.845.292.288.

Jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya yaitu :

	TOTAL	PT Delta Furindotama	PT Sejahtera Wahana	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Aset lancar	79.272.702.547	33.326.836.973	20.337.775.105	16.209.768.048	6.252.014.543	3.146.307.878
Aset tetap (historical cost)	9.743.987.437	2.373.360.942	3.442.951.858	2.382.245.709	1.511.134.640	34.294.288
Selisih revaluasi	16.940.330.924	7.887.996.058	3.389.492.120	5.363.119.624	176.145.360	123.577.762
Aset lain	1.578.903.960	569.542.396	78.849.360	118.888.072	389.413.050	422.211.082
Liabilitas Lancar	(74.450.793.707)	(27.735.547.952)	(21.686.889.802)	(16.451.977.605)	(6.064.534.662)	(2.511.843.686)
Liabilitas jangka panjang	(2.554.212.115)	(1.226.005.414)	(447.421.506)	(482.207.367)	(234.038.575)	(164.539.253)
Net aset	30.530.919.046	15.196.183.003	5.114.757.135	7.139.836.481	2.030.134.356	1.050.008.071

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

Sehubungan Perusahaan sebagai pemilik saham mayoritas dan mempunyai hak untuk mengendalikan operasi maka laporan keuangan Entitas Anak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran umum kelima Entitas Anak :

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Mulai Operasi Komersial	%
				Kepemilikan
PT Delta Furindotama	Tangerang	Main Dealer	1989	93,30%
PT Sejahtera Wahana Gemilang	Surabaya	Main Dealer	2001	75,00%
PT Sinar Sejahtera Mandiri	Semarang	Main Dealer	2001	95,00%
PT Trijati Primula	Bandung	Main Dealer	1989	95,00%
PT Sejahtera Bali Furindo	Denpasar	Main Dealer	2006	51,00%

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman penyajian serta pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Sejak dilakukannya akuisisi lima perusahaan seperti yang diungkapkan dalam catatan 1.d, laporan keuangan perusahaan sudah dikonsolidasi dengan laporan keuangan entitas anak. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), biaya perolehan kini, nilai realisasi neto, nilai wajar atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

b. Prinsip Konsolidasian - Lanjutan

Entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif yaitu tanggal memperoleh pengendalian dan sampai dengan tanggal efektif kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa dientitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan, dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non pengendali. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

c. Kombinasi Bisnis

Setelah tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis,

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Kombinasi bisnis - Lanjutan

sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aset bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

Kombinasi bisnis melalui akuisisi entitas anak dicatat dengan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada kombinasi bisnis tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun.

Hak pemegang saham non-pengendali dinyatakan sebesar bagian non-pengendali dari biaya perolehan historis aset bersih.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - b. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan.
- 2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - a. Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama,
 - b. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut),
 - c. Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - d. Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan serta yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan,
 - e. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka 1) di atas,
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam angka 1) a memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya seluruhnya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "pendapatan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penghentian Pengakuan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui. Maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain adalah jumlah terutang yang timbul diluar dari kegiatan usaha normal perusahaan dan entitas anak.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain - Lanjutan

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap (kecuali tanah) diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model revaluasi di mana seluruh aset tetap diukur menggunakan nilai pasar dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung sejak aset siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Peralatan kantor	10
Kendaraan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di atas ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut, jika ada, diberlakukan prospektif. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

k. Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual

Perusahaan menerapkan PSAK 58 revisi 2009 yang menyatakan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

l. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa dilakukan berdasarkan substansi dari perjanjian pada tanggal awal sewa dan hasil evaluasi apakah 1) pemenuhan perjanjian tersebut bergantung pada penggunaan suatu aset atau sekelompok aset dan 2) perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pada awal masa sewa, Perusahaan (sebagai *lessee*) mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Selanjutnya, pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Aset sewaan disusutkan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan untuk aset tetap yang dimiliki sendiri. Namun demikian apabila tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, maka aset sewaan tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan.

Dalam transaksi jual dan sewa-balik yang menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat aset tidak diakui segera sebagai penghasilan oleh Perusahaan melainkan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sebagai *lessee*, Perusahaan mengakui pembayaran dalam sewa operasi sebagai beban sewa dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

m. Properti Investasi

Perusahaan menggunakan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran properti investasi. Properti investasi adalah properti (meliputi tanah, bangunan atau prasarana yang menjadi bagian dari tanah dan/atau bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa; atau untuk tujuan administratif; atau untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi bangunan selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi kepada pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, properti tersebut dicatat sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal berakhirnya perubahan penggunaan. Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan di masa depan yang akan digunakan sebagai properti investasi. Biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke properti investasi pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset", setiap akhir periode, perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan - Lanjutan

untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

o. Liabilitas Imbalan Kerja

PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" ini mengharuskan Perusahaan untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industry, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada periode pelaporan sebelum melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian *actuarial* ini dibagi selama rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus secara periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vest. Jika imbalan tersebut menjadi vest segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

p. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Saham yang diperoleh kembali (*treasury*) dicatat sebesar nilai nominal saham dan disajikan sebagai nilai pengurang saham. Dalam hal jumlah yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang diterima pada saat penerbitan saham, selisih tersebut dicatat dengan mendebit akun saldo laba.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Kriteria khusus berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan dapat diakui:

- Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*FOB Shipping Point*).
- Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Seluruh penerimaan pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima Di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya pendapatan dan beban tersebut (dasar akrual).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mengisyaratkan manajemen untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional tersebut. Mata uang fungsional ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor primer dan sekunder.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tukar Rupiah untuk masing-masing mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
1 Dolar Amerika Serikat	11.969	12.189
100 Yen Jepang	11.815	11.617
1 Dolar Singapura	9.583	9.628
1 Dolar Taiwan	401	343
1 Renminbi Cina	1.947	1.999
1 Dolar Hongkong	1.544	1.572
1 Ringgit Malaysia	3.730	3.708
1 Thai Baht	369	371

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

s. Pajak Penghasilan - Lanjutan

Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5/2002 tanggal 23 Maret 2002, setiap pendapatan sewa atas tanah dan/atau bangunan merupakan objek dari pajak penghasilan final sebesar 10% dan beban yang berhubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan badan.

Perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset ataupun liabilitas pajak tangguhan.

Atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini di dalam laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

t. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen Operasi

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografis. Sesuai dengan struktur organisasi dan manajemen serta sistem pelaporan internal Perusahaan, Informasi segmen

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

u. Informasi Segmen Operasi - Lanjutan

primer disajikan berdasarkan segmen usaha dan informasi segmen sekunder disajikan berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

v. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan No. 2 atas laporan keuangan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi di mana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa atau mata uang dari satu negara yang kekuatan persaingan dan pengaruhnya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolok ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

v. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Signifikan - Lanjutan

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing – masing sebesar Rp.115.583.416.026 dan Rp.116.197.595.740 (Catatan No. 11). Nilai tercatat bersih atas properti investasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 3.300.000.000 (Catatan No. 12)

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan. Saldo hutang pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 1.235.588.949 dan Rp.437.494.255 (Catatan No. 15).

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang

ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing – masing adalah sebesar Rp. 6.326.792.525 dan Rp.6.399.064.309 dimana liabilitas tersebut sudah di-*funding* oleh Perusahaan melalui program dana pensiun (Catatan No. 19).

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 18 Juli 2014.

4. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan posisi 30 Juni 2014 disajikan berdasarkan metode konsolidasian sehubungan akuisisi terhadap entitas anak yang dilakukan pada 15 Juli 2013. Sebagai komparasinya untuk posisi 31 Desember 2013 merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, beddy samsi & setiasih dengan Laporan auditor independen Nomor 044/SK/KA/LV/2014 tanggal 22 Mei 2014 dengan opini akuntan wajar dalam semua hal yang material.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
KAS		
Rupiah	223.956.743	64.184.648
Valas:		
Dolar Amerika	66.404.012	24.975.261
Yen Jepang	4.977.778	11.864.436
Dolar Singapura	4.110.893	8.145.280
Dolar Taiwan	1.805.671	1.832.536
Renminbi Cina	7.637.735	7.841.940
Dolar Hongkong	1.377.453	1.402.153
Ringgit Malaysia	11.565.144	11.495.693
Thai Baht	1.953.643	1.964.127
Jumlah (1)	323.789.071	133.706.074
Bank		
Rupiah:		
PT Bank Resona Perdania	19.951.883.503	16.566.597.159
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	6.544.389.223	8.885.132.153
PT Bank BJB Tbk.	106.252.439	160.236.853
PT Bank Mandiri Tbk.	580.000.208	61.293.136
PT Bank Central Asia Tbk.	8.231.577.854	12.479.621.426
PT Bank OCBC NISP Tbk.	1.232.151.563	627.058.831
PT Bank Sinarmas	95.261.300.000	-
Valas:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Resona Perdania	164.966.333	45.120.997
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	120.279.354	11.771.771
Yen		
PT Bank Resona Perdania	351.019.042	731.086.967
Jumlah (2)	132.543.819.519	39.567.919.293

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS – Lanjutan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Resona Perdania	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah (3)	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah (4)=(1)+(2)+(3)	134.867.608.591	41.701.625.367

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi maupun yang dijadikan sebagai jaminan. Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar 5,5% dan 5% - 6% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan dan diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
Distributor	10.309.136.521	12.911.385.564
Agen	39.621.992.391	35.591.948.645
Konsumen Retail	1.326.567.470	954.218.650
Jumlah (1)	51.257.696.382	49.457.552.859
Pelanggan luar negeri (2)	840.217.246	850.518.921
Jumlah (3)=(1)+(2)	52.097.913.628	50.308.071.780

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Rupiah	51.257.696.382	49.457.552.859
Dolar AS	415.334.178	339.242.723
Yen Jepang	424.883.068	511.276.198
Jumlah	52.097.913.628	50.308.071.780

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang usaha sebagai berikut:

Belum Jatuh Tempo	26.096.701.637	14.279.932.697
Kurang dari 1 bulan	23.524.478.752	27.150.962.025
Antara 1 bulan - 2 bulan	1.996.012.848	5.578.487.991
Antara 2 bulan - 3 bulan	441.840.367	2.731.529.684
Di atas 3 bulan	38.880.024	567.159.383
Jumlah	52.097.913.628	50.308.071.780

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir tahun terhadap keadaan akun piutang usaha kepada masing-masing pelanggan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat saldo piutang yang tidak dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan cadangan piutang tidak tertagih, terhadap piutang yang sudah lewat jatuh tempo dikarenakan belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - Lanjutan

dan jumlah piutang tersebut masih dapat dipulihkan, manajemen tidak melakukan pencadangan penurunan nilai piutang dengan pertimbangan

- Pinjaman yang diberikan dikategorikan aset lancar karena umur piutangnya rata-rata tidak melebihi 3 bulan setelah jatuh tempo dan memiliki tingkat Kolektibilitas yang cukup lancar.
- Perusahaan dan entitas anak sampai dengan tahun 2013 belum melakukan penghapusan piutang dan umur piutangnya sebagian besar di bawah 3 bulan setelah jatuh tempo.
- Hasil analisis manajemen terhadap pelanggan sejumlah pelanggan tidak ditemukan adanya yang memiliki sejarah gagal bayar.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Resona Perdania dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan No. 13).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pinjaman Karyawan (1)	1.331.084.412	948.727.029
Pihak ketiga		
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	7.351.230	7.351.230
Lain-lain	454.316.889	377.983.556
Jumlah (2)	461.668.119	385.334.786
Jumlah (3)=(1)+(2)	1.792.752.531	1.334.061.815
Analisis piutang lain-lain berdasarkan umur adalah sebagai berikut:		
Belum Jatuh Tempo	1.780.151.531	1.292.117.764
Kurang dari 1 bulan	12.601.000	41.944.051
Jumlah	1.792.752.531	1.334.061.815

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Barang jadi	41.435.842.117	32.848.924.088
Barang setengah jadi	2.795.233.765	1.910.980.419
Bahan baku	4.919.298.520	3.448.039.890
Bahan pembantu	2.842.725.660	2.979.632.981
Jumlah	51.993.100.063	41.187.577.378

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan berakhir pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 60.227.243.980 dan Rp. 141.219.609.707 (catatan No.27)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan dampak penurunan nilai, dan seluruh nilai tercatat persediaan tidak melampaui nilai realisasi netonya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Persediaan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit yang diperoleh dari PT Bank Resona Perdania dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (catatan No. 13).

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN - Lanjutan

Seluruh persediaan milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu melalui PT Asuransi MSIG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 62.250.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Uang muka pembelian	898.861.549	962.075.600
Biaya dimuka penawaran umum saham	8.174.725.304	1.014.942.194
Jumlah (1)	9.073.586.853	1.977.017.794
Biaya dibayar dimuka:		
Sewa bangunan / gudang	467.240.740	735.831.019
Asuransi	237.550.614	108.043.010
Jumlah (2)	704.791.354	843.874.029
Jumlah (3)=(1)+(2)	9.778.378.206	2.820.891.823

Biaya dimuka penawaran umum saham pada 30 Juni 2014 terdiri dari biaya penjamin pelaksana emisi efek Rp 3.465.000.000, biaya profesi penunjang Rp 1.171.305.000, biaya lembaga penunjang Rp 438.750.000 dan biaya lainnya Rp 3.099.670.300.

10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Nilai Perolehan	
Mesin dan peralatan pabrik	2.746.505.045
Peralatan kantor	24.156.000
Jumlah	2.770.661.045
Akum. Penyusutan	
Mesin dan peralatan pabrik	225.404.198
Peralatan kantor	24.156.000
Jumlah	249.560.198
Nilai Buku	
Mesin dan peralatan pabrik	2.521.100.847
Peralatan kantor	-
Jumlah Nilai Buku	2.521.100.847

Sesuai dengan PSAK 58, nilai Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual disajikan pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan. Nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual disajikan sebesar nilai tercatat tersebut berupa mesin, peralatan pabrik dan peralatan kantor milik perusahaan, antara lain bagian dari mesin pembuat komponen *nursing bed* dan mesin pelengkap pembuat bagian plastik komponen kursi. Nilai wajar dari aset tersebut berdasarkan hasil perhitungan KJPP Felix dan Rekan tanggal 15 Juli 2013 untuk posisi 30 Juni 2013 adalah mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp. 2.763.660.000 dan peralatan kantor Rp. 7.001.045.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa dalam waktu kurang dari satu tahun terhadap aset-aset tersebut laku terjual. Untuk mendukung langkah dimaksud manajemen telah membuat perencanaan pelepasan aset tersebut pada periode mendatang dengan cara penjualan langsung. Manajemen berpendapat bahwa aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual tersebut tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	30 Juni 2014				(dalam rupiah)
	Saldo Awal	Mutasi		Reklasifikasi	Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan		
Biaya Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	46.821.700.000				46.821.700.000
Bangunan	34.333.433.203	543.800.000			34.877.233.203
Mesin dan peralatan pabrik	31.033.828.621	2.636.058.100			33.669.886.721
Peralatan kantor	1.371.021.114	636.959.950			2.007.981.064
Kendaraan	4.563.354.395	-			4.563.354.395
Jumlah (1)	118.123.337.333	3.816.818.050	-	-	121.940.155.383
Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan pabrik	1.682.603.333	-			1.682.603.333
Kendaraan	752.500.000	-			752.500.000
Jumlah (2)	2.435.103.333	-	-	-	2.435.103.333
Jumlah (3) = (1) + (2)	120.558.440.666	3.816.818.050	-	-	124.375.258.716
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	953.030.109	945.295.887			1.898.325.996
Mesin dan peralatan pabrik	2.713.535.578	2.698.725.684			5.412.261.262
Peralatan kantor	102.922.527	158.978.353			261.900.880
Kendaraan	445.428.630	454.150.921			899.579.551
Jumlah (1)	4.214.916.844	4.257.150.845	-	-	8.472.067.689
Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan pabrik	23.959.542	83.265.667			107.225.209
Kendaraan	121.968.542	90.581.250			212.549.792
Jumlah (2)	145.928.084	173.846.917	-	-	319.775.001
Jumlah (3) = (1) + (2)	4.360.844.928	4.430.997.761	-	-	8.791.842.689
Nilai Buku	116.197.595.738				115.583.416.027

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

	31 Desember 2013					(dalam Rupiah)	
	Saldo Awal	Penambahan Karena Akuisisi	Mutasi Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih Revaluasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan							
Kepemilikan Langsung							
Tanah	87.308.570	12.731.500.000	-	-	-	34.002.891.430	46.821.700.000
Bangunan	4.946.211.968	10.546.003.000	3.682.467.815	-	-	15.158.750.420	34.333.433.203
Mesin dan peralatan pabrik	28.090.650.650	-	2.383.402.020	-	(2.479.080.045)	3.038.855.996	31.033.828.621
Peralatan kantor	1.748.340.242	707.505.361	417.107.000	12.800.000	(24.156.000)	(1.464.975.489)	1.371.021.114
Kendaraan	1.695.443.117	2.374.410.000	813.939.395	-	-	(320.438.117)	4.563.354.395
Jumlah (1)	36.567.954.547	26.359.418.361	7.296.916.230	12.800.000	(2.503.236.045)	50.415.084.240	118.123.337.333
Sewa Pembiayaan							
Mesin dan peralatan pabrik	3.831.905.000	-	-	-	(267.425.000)	(1.881.876.667)	1.682.603.333
Kendaraan	705.950.000	324.900.000	-	-	-	(278.350.000)	752.500.000
Jumlah (2)	4.537.855.000	324.900.000	-	-	(267.425.000)	(2.160.226.667)	2.435.103.333
Jumlah (3)=(1)+(2)	41.105.809.547	26.684.318.361	7.296.916.230	12.800.000	(2.770.661.045)	48.254.857.573	120.558.440.666
Akumulasi Penyusutan							
Pemilikan Langsung							
Bangunan	3.219.017.307	(64.362.322)	1.118.267.445	-	-	(3.319.892.321)	953.030.109
Mesin dan peralatan pabrik	21.308.327.198	-	3.874.382.017	-	60.170.625	(22.529.344.262)	2.713.535.578
Peralatan kantor	1.436.395.355	(87.926.898)	209.621.799	12.800.000	-	(1.442.367.729)	102.922.527
Kendaraan	1.592.740.087	(120.165.277)	593.191.634	-	-	(1.620.337.814)	445.428.630
Jumlah (1)	27.556.479.947	(272.454.497)	5.795.462.895	12.800.000	60.170.625	(28.911.942.126)	4.214.916.844
Sewa Pembiayaan							
Mesin dan peralatan pabrik	406.914.625	-	202.183.542	-	(60.170.625)	(524.968.000)	23.959.542
Kendaraan	339.505.000	(20.271.875)	172.291.667	-	-	(369.556.250)	121.968.542
Jumlah (2)	746.419.625	(20.271.875)	374.475.209	-	(60.170.625)	(894.524.250)	145.928.084
Jumlah (3)=(1)+(2)	28.302.899.572	(292.726.372)	-	-	-	(29.806.466.376)	4.360.844.928
Nilai Buku	12.802.909.975	-	-	-	-	78.061.323.949	116.197.595.738

Alokasi beban penyusutan sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Beban pokok penjualan	3.557.089.622	4.468.270.780
Beban administrasi & umum	580.599.265	1.315.961.968
Jumlah	4.137.688.888	5.784.232.748

Perusahaan dan entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap untuk posisi 30 Juni 2013 yang dilaksanakan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan sebagai konsultan properti independen. Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode pendekatan:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

Kelompok Aset tetap	Metode
- Tanah, Bangunan, Mesin dan peralatan pabrik	: Pendekatan Biaya (<i>Cost Approach</i>)
- Ruko	: Pendekatan Data pasar (<i>Sales Comparison Approach</i>).
- Kendaraan	: Pendekatan Data pasar (<i>Sales Comparison Approach</i>).
- Peralatan Kantor	: Nilai buku laporan keuangan

Berikut ini adalah perbandingan nilai tercatat aset tetap dari perusahaan entitas anak dengan nilai wajar hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Felix & Rekan sebagai konsultan properti independen dengan rincian:

Nama Perusahaan	No Laporan	Tanggal Laporan	Nilai Buku	Nilai Wajar	Selisih Revaluasi
PT Chitose Internasional	FSR/PV-FS/070559/2013	15-Jul-13	15.258.854.796	93.320.178.745	78.061.323.949
PT Delta Furindotama	FSR/PV-FS/070615/2013	17-Jul-13	2.373.360.942	10.261.357.000	7.887.996.058
PT Sinar Wahana Gemilang	FSR/PV-FS/070620/2013	30-Jul-13	3.442.951.858	6.832.443.978	3.389.492.120
PT Sinar Sejahtera Mandiri	FSR/PV-FS/070621/2013	18-Jul-13	2.382.245.709	7.745.365.333	5.363.119.624
PT Trijati Primula	FSR/PV-FS/070635/2013	20-Jul-13	1.511.134.640	1.687.280.000	176.145.360
PT Sejahtera Bali Furindo	FSR/PV-FS/070631/2013	18-Jul-13	34.294.288	157.872.050	123.577.762
Jumlah			25.002.842.233	120.004.497.106	95.001.654.873
Dikurangi:					
Pajak Final					(9.412.349.303)
Reklasifikasi ke dalam aset yang tersedia untuk dijual					(3.538.831.331)
Surplus Revaluasi Aset Tetap-Bersih					82.050.474.239

Atribusi surplus revaluasi aset tetap telah disajikan pada komponen pendapatan komprehensif tahun 2013.

Langkah penilaian kembali terhadap aset tetap perusahaan dan entitas anak telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Pajak melalui suratnya:

Nama Perusahaan	Nomor surat	tanggal
PT Chitose Internasional	KEP-364/WPJ.09/2013	3 Oktober 2013
PT Delta Furindotama	KEP-2964/WPJ.08/2013	16 Oktober 2013
PT Sinar Wahana Gemilang	KEP-1346/WPJ.11/2013	23 Oktober 2013

Berikut ini hasil penilaian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak per kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

	PT Chitose Internasional	PT Delta Furindotama	PT Sinar Wahana Gemilang	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Kepemilikan Langsung						
Tanah	36.014.200.000	7.306.500.000	-	4.861.000.000	564.000.000	-
Bangunan	19.766.202.538	1.604.857.000	6.060.000.000	2.045.146.000	836.000.000	-
Mesin dan peralatan pabrik	32.509.616.667	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	292.256.207	409.000.000	34.913.978	130.719.333	59.000.000	73.872.050
Kendaraan	1.251.700.000	941.000.000	412.630.000	708.500.000	228.280.000	84.000.000
Sewa Pembiayaan						
Mesin dan peralatan pabrik	1.682.603.333	-	-	-	-	-
Kendaraan	427.600.000	-	324.900.000	-	-	-
Properti Investasi						
Bangunan	1.376.000.000	-	-	-	-	-
Jumlah	93.320.178.745	10.261.357.000	6.832.443.978	7.745.365.333	1.687.280.000	157.872.050

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam penentuan nilai wajar adalah:

- Biaya penggantian;
- Data harga jual yang sejenis dan sebanding;
- Data harga jual dan harga sewa.

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan yang terkait, telah dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "cadangan revaluasi aset" pada laba komprehensif lainnya.

Sebagai evaluasi manajemen perusahaan dan entitas anak terhadap aset tetap telah dilakukan penilaian kembali oleh KJPP Felix dan Rekan untuk posisi tanggal penilaian 31 Desember 2013 sesuai dengan tanggal laporan 25 Februari 2014 nilai pasar dari aset tersebut sebagai berikut:

	Posisi 30 Juni 2013	Posisi 31 Desember 2013	Perbedaan
PT. Chitose Internasional tbk	93.320.178.745	90.046.114.000	(3.274.064.745)
PT. Delta Furindotama	10.261.357.000	10.254.000.000	7.000.000
PT. Sejahtera Wahana Gemilang	6.832.443.978	6.762.000.000	70.444.000
PT. Sinar Sejahtera Mandiri	7.745.365.333	8.206.400.000	(461.034.667)
PT. Trijati Primula	1.687.280.000	1.685.300.000	1.980.000
PT. Sejahtera Bali Furindo	157.872.050	82.000.000	75.872.050
Jumlah	120.004.497.106	117.035.814.000	(3.579.803.362)

Hasil revaluasi aset tetap posisi 31 Desember 2013 tidak dicatat dalam laporan keuangan, revaluasi dilakukan sebagai evaluasi manajemen terhadap keterkinian data aset perusahaan dan entitas anak.

Perbedaan nilai pasar sebesar 3%.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dengan model biaya pada posisi 31 Desember 2013 yaitu:

	PT Chitose Internasional	PT Delta Furindotama	PT Sinar Wahana Gemilang	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Biaya Perolehan Aset						
Pemilikan Langsung						
- Tanah	87.308.570	758.595.000	-	1.255.620.000	333.480.000	-
- Bangunan	8.618.141.968	2.161.901.768.	3.726.205.632	1.202.663.590	1.158.520.000	338.759.850
- Mesin	30.474.052.670	-	-	-	-	-
- Peralatan Kantor	1.904.501.027	991.653.144	341.021.588	632.775.863	198.337.662	108.331.818
- Kendaraan	2.052.335.320	787.322.316	547.223.057	946.369.985	271.229.743	73.872.050
Jumlah	43.136.339.555	2.537.570.460	4.614.450.277	4.037.429.438	1.961.567.405	520.963.718
Sewa Pembiayaan						
- Mesin dan peralatan	3.831.905.000	-	-	-	-	-
- Kendaraan	836.707.797	-	303.404.591	-	324.900.000	-
Jumlah	4.668.612.797	-	303.404.591	-	324.900.000	-
Total	47.804.952.352	2.537.570.460	4.917.854.868	4.037.429.438	2.286.467.405	520.963.718

Aset tetap milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu melalui PT Asuransi MSIG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 62.250.000.000 pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2014.

Seluruh aset tetap perusahaan kecuali tanah telah diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang perseroan kepada pihak bank pemberi kredit.

(Lihat catatan. 13)

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan aset tanah dan bangunan Ruko yang berlokasi di Kota Medan dan dimanfaatkan oleh PT. Mega Inti Mandiri sebagai distributor. Properti investasi sebesar Rp. 3.300.000.000 pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2014.

Nilai properti investasi merupakan bagian dari aset tetap perusahaan yang direvaluasi oleh KJPP Felix & Rekan dengan No FSR/PV-FS/070569/2013 tanggal 15 Juli 2013 untuk posisi 30 Juni 2013. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam menetapkan nilai wajar adalah dengan data pasar dan pendekatan biaya dengan asumsi harga jual properti yang sejenis dan sebanding disekitar lokasi.

Sebagai evaluasi manajemen perusahaan terhadap nilai property investasi telah dilakukan penilaian kembali oleh KJPP Felix dan Rekan untuk posisi tanggal penilaian 31 Desember 2013 sesuai dengan tanggal laporan 25 Pebruari 2014 nilai pasar dari bangunan tersebut sebesar Rp.3.341.000.000 dan nilai tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI - Lanjutan

Beban penyusutan periode 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dialokasikan seluruhnya pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp.70.725.000

Pendapatan sewa tahun periode 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 atas aset properti tersebut masing – masing adalah sebesar Rp. 22.000.000 dan Rp.42.075.000, biaya operasional langsung menjadi beban penyewa.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pihak Ketiga

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Bank Resona Perdania	23.081.500.000	25.431.700.000
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	6.000.000.000	6.000.000.000
Jumlah	29.081.500.000	31.431.700.000

a. PT Bank Resona Perdania

Pinjaman Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 35, 36, dan 37 tanggal 10 Mei 2007 dari Notaris Kikit Wirianti, S.H., yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 17 September 2013, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank Resona Perdania (pihak ketiga) dengan jaminan pari pasu yang seluruhnya digunakan untuk kebutuhan modal kerja dengan ringkasan sebagai berikut:

Nama Fasilitas		Maksimum Kredit	Jatuh Tempo	Bunga per Tahun
1. Demand loan (Revolving)	Rp	5.600.000.000	17/09/2014	COLF+4%
2. Demand loan (Revolving)	Rp	2.000.000.000	17/09/2014	COLF+4%
3. Demand loan (Revolving)	Rp	1.856.000.000	17/09/2014	COLF+4%

Berdasarkan Akta No.10 tanggal 15 Januari 2009 dari Notaris Kikit Wirianti, S.H., selain dari fasilitas yang dijelaskan di atas, PT Bank Resona Perdania juga memberikan fasilitas kredit lain dalam mata uang Yen sebesar ¥60.000.000 atau ekuivalennya dalam Dolar AS dan Rupiah dengan ketentuan bunga sebagai berikut:

- Rupiah COLF+4% per tahun
- Dolar AS COLF+2% per tahun
- Yen COLF+3% per tahun

Pada bulan Oktober dan Nopember 2013 terdapat penarikan pinjaman masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 3.500.000.000 untuk perusahaan dari bank Resona Perdania.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 5,5x. Perseroan telah memenuhi sebesar masing – masing 197,92% dan 0,42x.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan tahun 2013 tidak terdapat pembayaran dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas.

Berdasarkan Akta Jaminan Fidusia No. 10 tanggal 15 Januari 2009, fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang usaha senilai minimal Rp.5.300.000.000.

Saldo akhir posisi 30 Juni 2014 sebesar Rp. 14.000.000.000.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK – Lanjutan

a. PT Bank Resona Perdania - Lanjutan

Pinjaman Entitas Anak (PT Delta Furindotama)

Entitas anak memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank Resona Perdania berupa fasilitas kredit modal kerja dengan tingkat bunga sebesar 12% - 12,5%, dan COLF + 4%, provisi: 0,5%, kredit tersebut akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 November 2010, 28 September 2011 dan 27 September 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan kantor yang bersertifikat SHGB No. 642, 671 dan 831, serta Surat tanggungan pribadi dari Ajie Fatmawan senilai tidak melebihi Rp. 6.000.000.000. selain itu entitas anak juga memperoleh pinjaman dari Bank Resona Perdania berupa fasilitas "Non Revolving" dengan tingkat bunga sebesar COLF + 5% dan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2014, dengan jaminan a) Tanah dan bangunan SHGB No. 642, 671, 831, 113, 114, 115, 1243, 1950, 1951 dan 592, b) Persediaan barang dagangan atas entitas anak sebesar Rp 4.242.935.000 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 2.500.000.000, c) *Letter of Comfort* dari PT Chitose Indonesia Manufacturing, dan d) Personal Guarantee Susanto, ST.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan tahun 2013 terdapat pembayaran masing – masing sebesar Rp 100.200.000 dan Rp 200.400.000 dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas. Sedangkan penarikan pinjaman hanya terjadi pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 yaitu sebesar Rp 500.000.000.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 6,2x.

Saldo akhir posisi 30 Juni 2014 sebesar Rp 4.081.500.000.

Pinjaman Entitas Anak (PT Sinar Wahana Gemilang)

Entitas anak telah melakukan perikatan dalam bentuk perjanjian kredit modal kerja dengan pihak PT Bank Resona Perdania sesuai dengan kontrak nomor 080261RLB tertanggal 18 Juni 2008 yang telah beberapa kali diubah dan atau diperpanjang, perubahan yang terakhir sesuai dengan perjanjian kredit nomor 080261RLB tertanggal 17 Juni 2012 dengan plafond senilai Rp. 4.000.000.000, jangka waktu jatuh tempo tanggal 17 juni 2014. Dengan jaminan a) Tanah dan bangunan SHGB No. 591 dan 592 atas nama PT Tritirta Inti Mandiri, b) Tanah dan bangunan SHGB No. 1950 dan 1951 atas nama PT Sejahtera Wahana Gemilang. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga SBI + 4% per tahun.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan tahun 2013 terdapat pembayaran masing – masing sebesar Rp 1.500.000.000 dan Rp 0 dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 6,2x

Saldo akhir posisi 30 Juni 2014 sebesar Rp 2.500.000.000.

Pinjaman Entitas Anak (PT Sinar Sejahtera Mandiri)

Entitas anak memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Resona Perdania sesuai dengan perjanjian No. 100107RLB, tanggal 4 Oktober 2010, dan telah diperpanjang sesuai dengan surat dari PT Bank Resona Perdania tanggal 9 Juli 2013, dengan tingkat suku bunga sebesar 4% dan jangka waktu jatuh tempo 28 September 2014 dengan jaminan a) Tanah dan bangunan SHGB No. 113, 114 dan 115 berlokasi di Semarang dengan Nilai Hak Tanggungan I: Rp.1.000.000.000, b) Tanah dan bangunan SHGB No. 1243 berlokasi di Yogyakarta dengan Nilai Hak Tanggungan I: Rp.1.500.000.000, c) Persediaan barang dagangan sebesar Rp.4.242.935.000 dengan nilai penjaminan sebesar Rp.2.500.000.000 serta d) *Letter of Comfort* dari PT Chitose Internasional. Perjanjian kredit telah dilakukan perubahan sesuai dengan Perubahan Perjanjian Kredit

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK – Lanjutan

a. PT Bank Resona Perdania - Lanjutan

No. 100107RLB (Non Komitmen) terkait dengan jatuh tempo fasilitas kredit dan perubahan susunan pemegang saham.

Selama periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2014 dan tahun 2013 terdapat pembayaran masing – masing sebesar Rp 750.000.000 dan Rp 0 dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas. Sedangkan penarikan pinjaman hanya terjadi pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 yaitu sebesar Rp 750.000.000.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 6,2x.

Saldo akhir posisi 30 Juni 2014 sebesar Rp 2.500.000.000.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 Mei 2007 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H., yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perubahan ke-6 (enam) dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (pihak ketiga) sebagai berikut:

Nama Fasilitas	Maksimum Kredit	Jatuh Tempo	Bunga per Tahun
	Rp		
1. Pinjaman tetap <i>on demand</i>	6.000.000.000	10/05/2014	10,5%
2. Pinjaman rekening koran	2.000.000.000	10/05/2014	10,5%

Pinjaman rekening koran dengan limit Rp. 2.000.000.000 di atas sampai dengan tanggal neraca belum dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kedua fasilitas di atas dijamin antara lain dengan:

	Nilai Penjaminan	Nilai Objek Jaminan
	Rp	Rp
- Tanah sertifikat HGB nomor 36 atas nama Perusahaan yang terletak di Desa Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat	15.000.000.000	27.776.700.000
- Mesin dan peralatan milik Perusahaan	10.000.000.000	10.000.000.000
- Persediaan milik Perusahaan	10.000.000.000	10.000.000.000
- Piutang dagang milik Perusahaan	10.000.000.000	10.000.000.000

Pada bulan Oktober 2013 terdapat penarikan pinjaman sebesar Rp 4.000.000.000 untuk entitas anak dari bank CIMB Niaga.

Saldo akhir posisi 30 Juni 2014 sebesar Rp. 6.000.000.000.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari pihak bank tidak diperkenankan untuk antara lain:

- Mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi;
- Mengalihkan, menghibahkan, dan/atau meminjamkan aset kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang kepada pihak lain;
- Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar, permodalan, susunan Direksi dan Komisaris;

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK – Lanjutan**b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk - Lanjutan**

- Melakukan transaksi di luar transaksi normal;
- Merubah kegiatan usaha,
- Mengadakan Investasi baru; dan
- Mengalihkan kepada pihak lain hak atau kewajiban Perusahaan.

14. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok
Pemasok dalam negeri
 Pihak Ketiga

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Indomitra Sedaya	7.206.689.659	3.830.456.242
PT Buana Baja Mandiri	4.307.318.945	3.143.080.724
Lain-lain (dibawah Rp.3 Milyar)	29.271.964.864	22.443.358.947
Jumlah (1)	40.785.973.469	29.416.895.913
Pemasok luar negeri		
Pihak ketiga (2)	-	189.285.353
Jumlah (3)=(1)+(2)	40.785.973.469	29.606.181.266

b. Berdasarkan mata uang

Rupiah	38.909.848.100	27.029.063.706
Dolar AS	1.826.468.083	2.577.117.560
Dolar Singapura	49.657.285	-
Jumlah	40.785.973.469	29.606.181.266

c. Berdasarkan umur utang sejak tanggal faktur

Belum jatuh tempo	67.553.499.683	14.123.377.442
0 s/d 30 hari	16.070.535.007	12.290.853.013
31 s/d 60 hari	11.748.983.280	3.191.950.811
61 s/d 90 hari	2.652.419.306	-
91 s/d 120 hari	264.267.873	-
Jumlah	98.289.705.149	29.606.181.266

15. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pengangkutan	2.606.962.749	2.149.656.859
Listrik, air, dan telepon	223.000.000	222.253.500
Insentif	180.433.923	-
Pesangon	-	128.495.007
Lain-lain	990.650.084	1.002.405.696
Jumlah	4.001.046.756	3.502.811.063

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar dimuka**

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PPh Pasal 25	-	-
PPh Pasal 23	235.100	-
Pajak Pertambahan Nilai	376.296.373	270.526.035
Jumlah	376.531.473	270.526.035

b. Utang pajak

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Perusahaan:		
PPh Pasal 4 ayat 2	186.000	31.322.527
PPh Pasal 21	53.587.122	214.103.359
PPh Pasal 23	1.512.886	231.455.025
PPh Pasal 25	-	621.137.812
PPh Pasal 29	1.235.588.949	437.494.255
Pajak Pertambahan Nilai	1.026.894.468	768.532.028
Jumlah (1)	2.317.769.425	2.304.045.006
Entitas Anak:		
PPh Pasal 21	19.331.907	5.305.493
PPh Pasal 23	62.000	560.000
PPh Pasal 25	29.549.829	56.207.320
PPh Pasal 29	198.366.903	851.573.062
Pajak Pertambahan Nilai	64.444.149	206.090.694
Jumlah (2)	311.754.788	1.119.736.565
Jumlah (3) = (1)+(2)	2.629.524.213	3.423.781.571

c. Pajak penghasilan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Perusahaan:		
Pajak kini	(4.446.532.925)	(8.085.183.250)
Pajak tangguhan	(23.020.095)	100.437.332
Jumlah (1)	(4.469.553.020)	(7.984.745.918)
Entitas Anak:		
Pajak kini	(709.773.301)	(1.594.496.952)
Pajak tangguhan	82.786.410	106.675.793
Jumlah (2)	(626.986.891)	(1.487.821.159)
Jumlah (3) = (1)+(2)	(5.096.539.910)	(9.472.567.077)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN – Lanjutan**Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan		
laba (rugi) komprehensif (1)	20.985.689.685	50.467.694.151
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	(2.839.093.203)	(17.865.797.277)
Laba (rugi) sebelum pajak	18.146.596.482	32.601.896.875
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset	752.224.256	1.605.283.088
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(844.304.635)	(1.466.031.051)
Imbalan kerja karyawan	-	262.497.290
Jumlah (2)	(92.080.379)	401.749.327
Perbedaan tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	-	448.770.881
Pendapatan sewa	(22.000.000)	(98.500.000)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final.	(246.384.404)	(1.013.183.314)
Jumlah (3)	(268.384.404)	(662.912.433)
Taksiran penghasilan kena pajak		
(4)=(1)+(2)+(3)	17.786.131.699	32.340.733.769
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	17.786.131.700	32.340.733.000
Taksiran pajak penghasilan - kini	4.446.532.925	8.085.183.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 23	-	371.966.000
Pasal 25	3.722.350.374	7.585.865.544
Jumlah	3.722.350.374	7.957.831.544
Taksiran hutang pajak	724.182.551	437.494.255
Jumlah pajak kini		
Perusahaan	4.446.532.925	8.085.183.250
Entitas anak	709.773.301	1.594.496.952
Taksiran hutang pajak	5.156.306.226	9.679.680.202

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN – Lanjutan

Sampai dengan akhir tahun 2013 Perusahaan telah memperoleh SKP untuk tahun buku 2005, Perusahaan dan entitas anak sampai dengan surat SKF ini diterbitkan tidak memiliki tunggakan pajak hal ini sesuai dengan surat keterangan fiskal dari Direktorat Jendral Pajak yaitu:

Nama Perusahaan	Nomor surat	tanggal
PT Chitose Internasional	SKF-Non Bursa-00034/WPJ.09/KP.1103/2013	26 Sept. 2013
PT Delta Furindotama	KET.-2752/WPJ.08/KP.0207/2013	27 Sept. 2013
PT Sinar Sejahtera Mandiri	SKF-Non Bursa-00053/WPJ.10/KP.0303/2013	12 Sept. 2013
PT Trijati Primula	SKF-Non Bursa-00070/WPJ.09/KP.0203/2013	01 Okt. 2013
PT Sejahtera Bali Furindo	SKF-Non Bursa-00023/WPJ.17/KP.0103/2013	20 Sept. 2013
PT Sinar Wahana Gemilang*	-	-

*) PT Sinar Wahana Gemilang tidak memperoleh SKF sehubungan berdasarkan surat jawaban dari KPP Pratama Surabaya nomor S-4727/WPJ.11/KP.0610/2013 tanggal 11 September 2013 menyatakan bahwa surat pernyataan fiskal untuk memenuhi bagi Wajib Pajak yang hendak melakukan penawaran barang dan atau jasa untuk keperluan pemerintah.

Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014

	Saldo Awal	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo Akhir
Perusahaan:			
Aset tetap - kepemilikan langsung	1.315.590.803	188.056.064	1.503.646.867
Hutang sewa pembiayaan	(115.566.761)	(211.076.159)	(326.642.920)
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.146.862.351	-	1.146.862.351
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.346.886.393	-23.020.095	2.323.866.298

Uraian	Manfaat Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan
Perusahaan	(23.020.094)	2.323.866.299
Entitas anak	82.786.410	1.009.907.912
Jumlah	59.766.316	3.333.774.211

31 Desember 2013

	Saldo Awal	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo Akhir
Perusahaan:			
Aset tetap - kepemilikan langsung	914.270.031	401.320.772	1.315.590.803
Hutang sewa pembiayaan	250.941.002	(366.507.763)	(115.566.761)
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.081.238.028	65.624.323	1.146.862.351
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.246.449.061	100.437.332	2.346.886.393

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN – Lanjutan

Uraian	Manfaat Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan
Perusahaan	100.437.332	2.346.886.393
Entitas anak	106.675.793	927.121.502
Jumlah	207.113.125	3.274.007.895

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktur Jendral Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. UANG MUKA PENJUALAN

Rincian uang muka penjualan berdasarkan nama pelanggan sebagai berikut:

Pihak ketiga	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pelanggan dalam negeri	720.805.419	896.560.036
Pelanggan luar negeri	433.082.522	216.969.807
Jumlah	1.153.887.941	1.113.529.843

Rincian uang muka penjualan berdasarkan mata uang sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Rupiah	720.805.419	896.560.036
Dolar AS	433.082.522	216.969.807
Jumlah	1.153.887.941	1.113.529.843

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa perjanjian untuk pembiayaan mesin dan kendaraan dengan PT Resona Indonesia Finance, PT Astra Sedaya Finance dan PT Oto Multiartha (seluruhnya adalah pihak ke 3). Jangka waktu dari masing-masing perjanjian adalah dengan jangka waktu 36 bulan (3 tahun) dan dengan tingkat bunga efektif berkisar antara 5% sampai dengan 13,2225% per tahun dalam Rupiah, dengan penjelasan sebagai berikut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN – Lanjutan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Dalam waktu satu tahun	513.788.922	1.915.361.731
Lebih dari satu tahun	619.662.004	544.174.341
Jumlah	1.133.450.926	2.459.536.072
Dikurangi bagian bunga	101.216.283	(149.188.977)
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	1.032.234.643	2.310.347.095
Dikurangi bagian jatuh tempo 1 tahun	784.546.961	(1.718.040.298)
Bagian Jangka Panjang	247.687.682	592.306.797

Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Rupiah	170.276.816	711.332.965
Dolar AS	861.957.827	1.599.014.130
Jumlah	1.032.234.643	2.310.347.095

Perjanjian pembiayaan di atas dijamin dengan kendaraan dan atau mesin yang menjadi obyek perjanjian yang bersangkutan, dimana perusahaan dan entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan penjualan dan atau memindahkan hak kepemilikan atas jaminan tersebut sampai dengan perjanjian pembiayaan tersebut lunas.

Berikut ini adalah perjanjian sewa pembiayaan yang material diperoleh perusahaan:

1. Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing) Jenis "Direct Lease" No. L076311 tanggal 18 Juli 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara PT Resona Indonesia Finance ("Resona") sebagai Lessor dengan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L076311"), yang diperjanjikan antara lain:
 - a. Objek sewa guna usaha 1 unit Toyota All New Vios G A/T Tahun 2011
 - b. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
 - c. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona antara lain:
 - memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
 - meminjamkan uang Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - melakukan peleburan, konsolidasi, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan pada Pengadilan Niaga;
 - Perusahaan tidak diperkenankan membagi dividen melebihi jumlah laba bersih tahun berjalan. Berdasarkan Surat No. 022/LET/MAR/RIFN/2014 tanggal 7 Mei 2014 Negative covenant tersebut telah dicabut oleh PT Resona Indonesia Finance.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN - Lanjutan

2. L078011 tanggal 23 Agustus 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara Resona sebagai Lessor dan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L078011"), yang diperjanjikan antara lain:

- a. Resona menyewakan kepada Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk menyewa dari Resona yaitu peralatan yang terdiri dari:

No.	Nama Barang	Lot
	<u>Zinc Plating Line</u>	
1.	Air Agitation	1
2.	Dismantling Old Machine	1
3.	Drying and Drying Oven	1
4.	Frame Structure	1
5.	Tank	1
6.	Transforter and Loading / unloading	1

- b. Jangka waktu Perjanjian Leasing ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
- c. Harga total sewa Peralatan adalah sebesar USD160,489.44 (seratus enam puluh ribu empat ratus delapan puluh sembilan Dolar Amerika Serikat dan empat puluh empat sen).
- d. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona antara lain:
- memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
 - meminjamkan uang Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - melakukan peleburan, konsolidasi, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan pada Pengadilan Niaga;

3. Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing) Jenis "Direct Lease" No. L084212 tanggal 29 Maret 2012, yang dibuat di bawah tangan, antara Resona sebagai Lessor dan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L084212"), yang diperjanjikan antara lain:

- a. Resona menyewakan kepada Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk menyewa dari Resona yaitu peralatan yang terdiri dari:

No.	Nama Barang	Lot
	<u>Zinc Plating Line</u>	
1.	Air Agitation Pump	1
2.	Cooling Chiller Unit	1
3.	Ducting System & Exhaust Fan	1
4.	Piping	1
5.	Rectifier MRS 12020 ACYZT, 2000 A	1
6.	Filter Titanium Basket & Carpiar	1
7.	Instalasi Cost & Delivery	1
8.	Lining Floor	1
9.	Control Panel	1 unit

- b. Jangka waktu Perjanjian Leasing ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
- c. Harga total sewa Peralatan adalah sebesar USD 240,674.04 (dua ratus empat puluh ribu enam ratus tujuh puluh empat Dolar Amerika Serikat dan empat sen).

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN - Lanjutan

- d. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona antara lain:
 - memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
 - meminjamkan uang Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - melakukan peleburan, konsolidasi, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan pada Pengadilan Niaga;
4. Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing) Jenis "Direct Lease" No. L101613 tanggal 23 Agustus 2013, yang dibuat di bawah tangan, antara Resona Indonesia Finance sebagai Lessor dengan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L101613"), yang diperjanjikan antara lain:
 - a. Resona Indonesia Finance menyewakan kepada Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk menyewa dari Resona Indonesia Finance peralatan yang terdiri dari:
 - 1 unit Nissan Serena HWS 2.0 AT Tahun 2013,
 - 1 unit Nissan Grand Livina 1.5 XV MT Tahun 2013,
 - b. Jangka waktu Perjanjian Leasing ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
 - c. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal antara lain memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Resona Perdania.

Terhadap isi perjanjian utang sewa pembiayaan tidak ada ketentuan mengenai utang sewa kontinjensi dan pada akhir masa sewa guna usaha terhadap aset sewa pembiayaan menjadi milik perusahaan.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada 30 Juni 2014 telah dilakukan pencadangan atas biaya liabilitas imbalan kerja, sedangkan pada 31 Desember 2013, Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, dengan nilai masing masing sebesar Rp. 6.326.792.525 dan Rp. 6.399.064.309.

Metode yang digunakan "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Des. 2013
Tingkat diskonto	9% per tahun
Tabel mortalitas	TMI II - 2011
Tingkat cacat	10% dari TMI II - 2011
Tingkat kenaikan gaji	7,0% per annum
Umur pensiun normal	55 tahun (seluruh karyawan diasumsikan pensiun pada umur pensiun normal)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA - Lanjutan

Sesuai dengan Perjanjian antara Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) AIA Financial (dahulu DPLK AIG Life) dengan Perusahaan, Perusahaan mengalihkan sebagian tanggung jawabnya atas pensiun karyawan melalui program asuransi dana pensiun iuran pasti yang dilaksanakan oleh DPLK-AIA *Financia* sejak 1 Maret 2004 dan *addendum tanggal 20 Juni 2005*

Atas pembayaran DPLK ditanggung perusahaan sebesar 67% dan oleh karyawan sebesar 33%.

Dalam hasil perhitungan aktuaris tidak terdapat aset program yang dimiliki perusahaan dikarenakan program DPLK berhubungan langsung dengan karyawan, sehingga nilai investasi pada DPLK diatribusikan seluruhnya kepada karyawan dan tidak ada surplus antara kewajiban kepada karyawan dengan investasi DPLK tersebut maka aset program di catat nihil.

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta terakhir yaitu Akta No. 125 tanggal 27 Juni 2014 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta sehubungan dengan penerbitan saham baru sebesar 300.000.000 lembar saham melalui Penawaran umum saham perdana maka komposisi saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014, sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham ditempatkan dan disetor	Persentase pemilikan	Nilai saham
	lembar		Rp
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	68,43%	68.425.000.000
PT Bina Analisisindo Semesta	12.250.000	1,23%	1.225.000.000
Benny Sutjiarto	3.500.000	0,35%	350.000.000
Publik	300.000.000	30,00%	30.000.000.000
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000

Sesuai dengan Akta No. 17 tanggal 5 Desember 2013 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp.2.000.000.000 atau 2.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 menjadi Rp.200.000.000.000 atau 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100. Modal ditempatkan serta disetor penuh sebesar Rp.70.000.000.000 atau 700.000.000 saham. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia di Jakarta dengan No.AHU-00536.AH.01.02 tanggal 7 Januari 2014.

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Nilai saham
	lembar		Rp
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	97,75%	68.425.000.000
PT Bina Analisisindo Semesta	12.250.000	1,75%	1.225.000.000
Benny Sutjiarto	3.500.000	0,50%	350.000.000
Jumlah	700.000.000	100,00%	70.000.000.000

Berdasarkan Akta No. 16 tanggal 4 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui penjualan saham yang dimiliki PT. Chitose Internasional d.h. PT. Chitose Indonesia

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manufacturing dari saham yang diperoleh kembali sebanyak 30 lembar saham kepada PT Tritirta Inti Mandiri dan sesuai akta No. 17 dari Notaris yang sama kepemilikan saham Tn. Marusaha Siregar sebanyak 10 lembar saham telah dijual kepada PT Tritirta Inti Mandiri.

Berdasarkan ke 2 (dua) akta di atas kepemilikan saham PT. Chitose Internasional d.h. PT. Chitose Indonesia Manufacturing atas nama PT Tritirta Inti Mandiri menjadi sebagai berikut:

	Saham lembar	Nominal Rp	Jumlah Rp
Saldo awal	1.915	1.000.000	1.915.000.000
Pembelian saham dari:			
- Saham yang diperoleh kembali oleh PT. Chitose Internasional d.h. PT. Chitose Indonesia Manufacturing	30	1.000.000	30.000.000
- Tn. Marusaha Siregar	10	1.000.000	10.000.000
Jumlah	1.955		1.955.000.000

Berdasarkan akta notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H No. 17 tanggal 11 Juni 2010, Perusahaan telah memiliki kembali 30 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham. Pembelian kembali saham tersebut dikarenakan para pemegang saham perusahaan yang tercatat pada tahun 2010 tidak menggunakan haknya untuk membeli saham yang dilepas sebesar 30 lembar oleh pemegang saham lainnya, sehingga perusahaan mengambil alih hak atas pembelian saham tersebut.

Metode tersebut digunakan karena saham tersebut akan dikeluarkan kembali dikemudian hari. Saham yang telah dibeli tersebut Rp. 30.000.000 dicatat dikelompok ekuitas sebagai "Saham Yang Diperoleh Kembali".

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Penerbitan saham ke publik

Penerbitan saham baru sebesar 300.000.000 lembar saham melalui Penawaran umum saham perdana pada tanggal 27 Juni 2014, dengan harga per lembar saham Rp. 330 mencatat tambahan modal disetor sebesar Rp. 69.000.000.000.

Saham yang diperoleh kembali

Berikut ini adalah rincian atas keuntungan saham yang diperoleh kembali (agio saham) pada posisi 31 Desember 2013

Uraian	Total	Bagian Perusahaan
Harga penjualan	1.800.000.000	1.800.000.000
Nilai saham yang diperoleh kembali 30 X 1.000.000 =	30.000.000	30.000.000
Jumlah	1.770.000.000	1.770.000.000

Berdasarkan akta No. 16 tanggal 04 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H., para pemegang saham setuju untuk melepas kembali saham treasury yang sebelumnya dimiliki Perusahaan kepada PT Tritirta Inti Mandiri, selisih atas jual beli tersebut dicatat pada akun Tambahan modal disetor (Agio Saham) dalam Ekuitas.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi para pemegang saham serta manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis. Dalam rangka memelihara dan menjaga struktur permodalan, Perusahaan mungkin akan menyesuaikan kebijakan deviden, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang diterapkan bagi perusahaan atau entitas anak mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur didalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1999 mengenai Perusahaan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007. Namun demikian terkait dengan persyaratan didalam fasilitas utang bank, perusahaan dan entitas anak dimungkinkan untuk memelihara liabilitas rasio keuangan tertentu.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan dan entitas anak, mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas termasuk dengan Kepentingan Non Pengendali (KNP). Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio di atas pada kisaran yang aman sebagai bagian dari kebijakan pendanaan pada biaya modal yang wajar.

Berikut ini adalah perhitungan rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*):

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
		Rp
Jumlah liabilitas	85.375.577.145	77.798.659.892
Dikurangi kas dan setara kas	134.867.608.591	41.701.625.367
Utang neto	-49.492.031.446	36.097.034.525
Jumlah ekuitas	290.199.303.780	185.116.798.787
Rasio utang terhadap ekuitas	-17%	19%

23. DIVIDEN

Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan pada tanggal 18 April 2013 yang dituangkan dalam akta notaris No. 20 dari Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, para pemegang saham telah menyetujui pembagian deviden tunai atas laba ditahan tahun 2012 sebesar Rp.4.500.000.000 dan selanjutnya berdasarkan hasil RUPS tanggal 5 Desember 2013 yang dituangkan dalam Akta No. 17 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. telah disetujui pembagian deviden tunai interim dari kinerja tahun 2013 sebesar Rp.22.500.000.000, deviden tersebut telah didistribusikan secara proporsional sesuai dengan kepemilikan saham pada periode 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing masing sebesar Rp 12.500.000.000 dan Rp 12.500.000.000.

Rapat umum pemegang saham pada masing masing entitas anak pada bulan Pebruari 2014, salah satu keputusannya adalah membagikan deviden kepada pemegang saham mayoritas (Perusahaan) dan pemegang saham minoritas masing – masing sebesar Rp 1.463.594.650 dan Rp 199.355.350.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. DIVIDEN - Lanjutan

Dividen Saham

Sesuai dengan Akta No. 17 tanggal 5 Desember 2013 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta Perusahaan membagikan dividen saham sebesar Rp. 68.000.000.000 atau 680.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham lembar	Nominal	Nilai dividen saham Rp
PT Bina Analisisindo Semesta	11.900.000	100	1.190.000.000
Benny Sutjiarto	3.400.000	100	340.000.000
PT Tritirta Inti Mandiri	664.700.000	100	66.470.000.000
Jumlah	680.000.000	-	68.000.000.000

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2014 yang dituangkan dalam Akta Notaris nomor 39 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta diputuskan untuk menyisihkan cadangan yang berasal dari saldo laba sebesar Rp. 14.000.000.000. Demikian juga dengan entitas anak, melalui keputusan Rapat umum pemegang saham tahunan pada bulan Pebruari, dibentuk cadangan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 20% dari modal disetor. Sehingga nilai saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya pada 30 Juni 2014 sebesar Rp 14.236.000.000.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Berikut ini adalah bagian kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasikan pada posisi 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Laba tahun berjalan	431.782.558	165.572.820
Surplus revaluasi aset tetap	1.580.852.570	1.580.852.570
Laba ditahan	165.572.820	-
Deviden tunai entitas anak	263.050.000	-
Dampak kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak setelah diskon	2.190.931.566	2.190.931.566
Jumlah	4.632.189.514	3.937.356.956

Jumlah kepemilikan kepentingan non pengendali merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 6,67% untuk PT Delta Furindotama, 25% untuk PT Sinar Wahana Gemilang, 5% untuk PT Sinar Sejahtera Mandiri, 49% untuk PT Sejahtera Bali Furindo, dan 5% untuk PT Trijati Primula.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**26. PENJUALAN**

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Penjualan domestik	146.236.353.195	140.321.121.021
Penjualan ekspor	2.934.524.482	2.000.269.631
Jumlah kotor	149.170.877.677	142.321.390.652
Retur dan potongan penjualan	6.279.474.979	6.138.149.180
Jumlah Penjualan Bersih	142.891.402.698	136.183.241.472

Dalam melakukan transaksi penjualan khususnya segmen domestik, Perusahaan memiliki agen utama dan agen pendukung yang tersebar di beberapa lokasi. Perlakuan transaksi dengan agen tersebut bersifat normal dengan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak sebagaimana dituangkan dalam perjanjian secara formal.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Persediaan awal bahan baku	34.979.052.489	5.463.211.713
Pembelian bersih	70.400.256.050	71.794.532.723
Bahan baku yang tersedia untuk produksi	105.379.308.539	77.257.744.436
Pemakaian bahan baku untuk riset dan pengembangan	(6.269.829)	(122.950.975)
Persediaan akhir bahan baku	(4.919.298.520)	(10.895.302.847)
Bahan baku yang digunakan untuk produksi	100.453.740.190	66.239.490.615

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN – Lanjutan

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Upah langsung	6.714.204.820	5.761.272.986
Biaya produksi tidak langsung lainnya:		
Bahan kimia dan cat	8.053.483.579	7.156.712.097
Jasa maklon	5.718.248.915	4.157.693.370
Listrik dan air	2.257.508.231	2.299.629.591
Upah tidak langsung	4.240.459.877	2.839.706.947
Bahan pembantu	319.770.941	379.251.435
Bahan bakar dan gas	1.200.272.527	973.758.260
Penyusutan	3.557.089.622	1.124.965.097
Peralatan pabrik	450.989.324	802.587.867
Pemeliharaan dan perbaikan	205.171.144	146.536.157
Asuransi	84.619.397	184.556.407
Pengangkutan	669.300.265	839.870.097
Riset dan pengembangan	63.090.359	186.466.946
Limbah	37.383.131	42.991.675
Lain-lain	1.547.913.188	1.735.488.746
Sub-jumlah	28.405.300.499	22.870.214.693
Jumlah beban produksi tahun berjalan	135.573.245.509	94.870.978.293
Persediaan barang setengah jadi		
Awal tahun	1.910.980.419	3.274.594.707
Akhir tahun	(2.795.233.765)	(2.413.521.628)
Beban pokok produksi	134.688.992.163	95.732.051.373
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	2.093.599.253	4.960.915.225
Akhir tahun	(41.435.842.117)	(2.474.382.524)
Beban pokok penjualan	95.346.749.299	98.218.584.073

28. BEBAN USAHA

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban Penjualan dan Distribusi		
Pengangkutan	7.514.029.400	6.788.033.338
Iklan dan Promosi	1.299.384.382	1.955.117.633
Perjalanan Dinas	247.331.186	311.855.234
Lain-lain	604.070.511	653.571.145
Jumlah Beban Penjualan dan Distribusi (1)	9.664.815.479	9.708.577.349

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN USAHA – Lanjutan

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	9.824.285.970	7.212.224.281
Keperluan kantor	1.870.943.346	1.044.875.888
Perjalanan dinas	625.517.278	399.676.359
Imbalan kerja karyawan	345.577.339	-
Penyusutan	822.446.041	129.765.101
Kendaraan	409.658.654	151.810.975
Penghargaan masa kerja	115.099.021	132.165.351
Perizinan	329.205.083	44.656.803
Teknologi dan informasi	205.055.467	73.833.702
Alat tulis kantor	228.147.368	89.568.370
Telekomunikasi, air dan Listrik	295.385.630	79.918.681
Jamuan	199.904.338	48.238.689
Administrasi bank	45.796.395	60.270.295
Jasa professional	81.179.075	-
Pelatihan	13.260.700	-
Asuransi	22.293.035	-
Pemeliharaan dan perbaikan	121.113.500	8.198.010
Lain-lain	171.071.743	26.926.697
Jumlah Beban Umum dan Administrasi (2)	15.725.939.984	9.502.129.201
 Pendapatan Usaha Lainnya (3)	 (560.421.618)	 (205.604.118)
Pendapatan Bunga		
Bunga deposito dan jasa giro (4)	(177.176.691)	(177.611.312)
 Beban Lain-lain (5)	 (32.709.503)	 306.311.783
 Jumlah Beban (6)=(1)+(2)+(3)+(4)+(5)	 24.620.447.651	 19.133.802.903

29. BEBAN KEUANGAN

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban bunga pinjaman bank	1.864.660.906	362.959.749
Beban bunga sewa guna usaha	73.855.158	86.674.399
	1.938.516.064	449.634.148

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LABA BERSIH PERSAHAM

Laba bersih persaham dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Entitas Induk dengan jumlah rata-tara tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Laba Bersih	15.457.367.217	13.624.166.656
Rata rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar	706.629.834	348.500.000
Laba bersih per saham - dasar	22	39

31. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING

Ikhtisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
<u>Kas dan setara kas</u>				
Dolar AS	5.548	66.404.012	6.717	81.868.029
Yen Jepang	42.131	4.977.778	6.395.447	742.951.403
Dolar Singapura	429	4.110.893	846	8.145.280
Dolar Taiwan	4.500	1.805.671	3.922	7.841.940
Renminbi Cina	3.923	7.637.735	892	1.402.153
Dolar Hongkong	892	1.377.453	3.101	11.495.693
Ringgit Malaysia	3.101	11.565.144	5.295	1.964.127
Thailand Baht	5.295	1.953.643	-	-
<u>Piutang usaha</u>				
Dolar AS	34.701	415.334.178	27.832	339.242.723
Yen Jepang	3.596.133	424.883.068	4.401.149	511.276.198
Jumlah Aset		940.049.575		1.706.187.546
Liabilitas				
<u>Utang usaha</u>				
Dolar AS	152.600	1.826.468.083	211.430	2.577.117.560
Dolar SGD	5.182	49.657.285		
<u>Utang sewa pembiayaan</u>				
Dolar AS	67.182	861.957.827	131.185	1.599.014.130
Jumlah Liabilitas		2.738.083.196		4.176.131.690
Aset (Liabilitas) Moneter Bersih		(1.798.033.621)		(2.469.944.144)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset Keuangan

Ringkasan aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang seluruhnya dikategorikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2), sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Kas dan setara kas	134.867.608.591	41.701.625.367
Piutang usaha	52.097.913.628	50.308.071.780
Piutang lain-lain	1.792.752.531	1.334.061.815
Jumlah Aset Keuangan	188.758.274.750	93.343.758.962
Prosentase terhadap jumlah Aset	50,26%	35,50%

Akun kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain merupakan aset keuangan lancar yang berjangka pendek sehingga nilai tercatat aset tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Liabilitas Keuangan

Ringkasan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Utang bank jangka pendek	29.081.500.000	31.431.700.000
Utang usaha	40.785.973.469	29.606.181.266
Beban akrual	4.001.046.756	3.502.811.063
Utang sewa pembiayaan	1.376.853.758	2.310.347.095
Jumlah Liabilitas Keuangan	75.245.373.983	66.851.039.423
Prosentase terhadap jumlah Liabilitas	88,13%	85,93%

Akun utang bank jangka pendek, utang usaha, dan beban masih harus dibayar besar merupakan liabilitas berjangka pendek sehingga nilai tercatat dari akun-akun tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan diestimasi berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar dari simpanan, pinjaman ataupun pembiayaan serupa pada tanggal pelaporan.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan rasio likuiditas. Tidak ada risiko yang timbul terkait dengan mata uang mengingat sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan guna meminimumkan potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terkait dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan (simpanan) dana di bank dan kredit (piutang) yang diberikan kepada pelanggan.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Terhadap eksposur yang terkait dengan piutang, Perusahaan menerapkan manajemen kredit dengan prinsip kehati-hatian di mana mencakup prosedur verifikasi kredit, pertimbangan atas kredibilitas pelanggan, dan penetapan jaminan kredit. Manajemen juga senantiasa memantau kolektibilitas penagihan dan mengupayakan secara maksimum kebijakan *zero bad debt*.

Nilai maksimum dari eksposur risiko kredit yang terkait dengan piutang usaha adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Di samping itu tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2014

	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo dan Tidak Ada Penurunan Nilai	Pencadangan	Jumlah
Kas dan setara kas	134.867.608.591	-	-	134.867.608.591
Piutang usaha	26.096.701.637	26.001.211.991	-	50.308.071.780
Piutang lain-lain	1.780.151.531	12.601.000	-	1.334.061.815
Jumlah	162.744.461.759	26.013.812.991	-	186.509.742.186

31 Desember 2013

	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo dan Tidak Ada Penurunan Nilai	Pencadangan	Jumlah
Kas dan setara kas	41.701.625.367	-	-	41.701.625.367
Piutang usaha	14.279.932.697	36.028.139.083	-	50.308.071.780
Piutang lain-lain	1.292.117.764	41.944.051	-	1.334.061.815
Jumlah	57.273.675.828	36.070.083.134	-	93.343.758.962

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

b. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan dari suku bunga pasar. Secara potensial, risiko ini timbul dari utang bank jangka pendek, yang nilai tercatatnya mencerminkan masing-masing sekitar 4,5 - 6%, 4,75 - 7,25% dan 4,25 - 6% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Manajemen tidak memiliki kebijakan formal dalam bentuk lindung nilai atas risiko ini. Namun demikian, manajemen senantiasa memantau kecenderungan suku bunga pasar dan mengembangkan berbagai alternatif pembiayaan dengan *cost of fund* yang wajar.

c. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko ini timbul mengingat sebagian transaksi pembelian dilakukan dalam mata uang asing (di mana sebagian besar dalam mata uang Dolar AS dan Yen Jepang). Keberadaan saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing juga menimbulkan eksposur risiko mata uang bagi Perusahaan.

Selain memanfaatkan fasilitas *forex line* dari bank, Perusahaan tidak memiliki kebijakan formal lindung nilai untuk mengelola risiko ini. Namun, guna meminimalisir eksposur risiko yang ada, manajemen mengupayakan lindung nilai natural secara terbatas pada pembelian impor, saldo aset dan liabilitas moneter serta antara aliran arus kas masuk dan keluar dalam mata uang asing.

Manajemen senantiasa memantau perkembangan dan kecenderungan pergerakan kurs mata uang asing dalam basis harian serta memproyeksikan kesesuaian akan kebutuhan dalam mata uang asing hingga beberapa periode ke depan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan mengalami kesulitan memenuhi liabilitas keuangannya sehubungan dengan kurangnya dana. Tujuan pengelolaan terkait dengan risiko ini terutama adalah untuk menjaga tingkat kas dalam besaran yang cukup guna membiayai kebutuhan operasional dan menutup liabilitas (terutama liabilitas jangka pendek).

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas mencakup:

- Menyelaraskan profil jangka waktu aset dan liabilitas keuangan.
- Memantau arus kas operasional dalam basis harian.
- Pengelolaan anggaran dan realisasi arus kas yang mencakup hingga beberapa periode ke depan.
- Mengupayakan penagihan piutang dapat dilakukan secara tepat waktu.

Tabel berikut ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember:

30 Juni 2014				
	< dari 1 Tahun	1 sd 2 Tahun	2 sd 5 Tahun	Jumlah
Utang bank jangka pendek	29.081.500.000	-	-	29.081.500.000
Utang usaha	40.785.973.469	-	-	40.785.973.469
Beban akrual	4.001.046.756	-	-	4.001.046.756
Uang sewa pembiayaan	784.546.961	592.306.795	-	1.376.853.756
Jumlah	74.653.067.186	592.306.795	-	75.245.373.981

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan**d. Risiko Likuiditas-Lanjutan**

31 Desember 2013

	< dari 1 Tahun	1 sd 2 Tahun	2 sd 5 Tahun	Jumlah
Utang bank jangka pendek	31.431.700.000	-	-	31.431.700.000
Utang usaha	29.606.181.267	-	-	29.606.181.267
Beban akrual	3.502.811.063	-	-	3.502.811.063
Uang sewa pembiayaan	1.718.040.298	592.306.797	-	2.310.347.094
Jumlah	66.258.732.628	592.306.797	-	66.851.039.423

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Perusahaan melakukan kegiatan pemasaran untuk ekspor dan lokal di beberapa wilayah di Indonesia baik untuk industri bidang perabotan rumah tangga dan pelapisan barang-barang logam. Untuk itu, informasi segmen geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segmen sebagaimana yang diungkapkan dalam catatan nomor 1. Pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Ekspor		
Jepang	2.064.729.574	1.855.738.956
Singapura	12.569.080	7.101.360
Malaysia	113.673.250	20.232.485
Brunai	65.318.400	-
Afrika - Mauritius	415.334.178	117.196.830
Taiwan	262.900.000	-
Jumlah Ekspor	2.934.524.482	2.000.269.631
Domestik		
Jakarta	59.403.250.862	25.189.307.833
Jawa Barat	11.282.656.231	10.497.592.455
Jawa Timur	20.119.699.807	20.421.410.764
Jawa Tengah	16.737.433.173	16.201.136.095
Bali	6.336.887.571	5.663.017.518
Sumatera	15.159.897.685	14.514.064.131
Indonesia Bagian Timur	38.814.905.890	16.459.042.203
Indonesia Bagian Tengah	59.516.667.282	25.237.400.842
Jumlah Domestik	227.371.398.501	134.182.971.841
Jumlah	230.305.922.983	136.183.241.472
Eliminasi	87.414.520.284	
Jumlah	142.891.402.698	136.183.241.472

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI - Lanjutan

Penjualan bersih berdasarkan entitas usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Ekspor (Perusahaan)	2.934.524.482	2.000.269.631
Domestik		
Distributor Entitas Anak:		
PT Delta Furindotama	39.098.714.057	-
PT Sejahtera Wahana Gemilang	20.899.395.441	-
PT Sinar Sejahtera Mandiri	18.384.291.072	-
PT Trijati Primula	11.087.362.201	-
PT Sejahtera Bali Furindo	6.167.671.365	-
Jumlah Entitas Anak	95.637.434.137	-
PT Chitose Internasional Tbk	36.096.530.227	134.182.971.841
Jumlah Domestik	227.371.398.501	134.182.971.841
Jumlah	230.305.922.983	136.183.241.472
Eliminasi	87.414.520.284	-
Jumlah	142.891.402.698	136.183.241.472

Penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
<i>Folding chair</i>	59.672.780.459	48.416.023.542
<i>Folding chair +memo</i>	55.807.595.579	26.808.103.450
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	61.272.953.211	20.119.942.196
<i>Working & meeting</i>	20.571.609.776	13.377.169.664
<i>School education</i>	28.274.925.242	18.634.454.925
<i>Sofa & rack</i>	673.311.866	2.127.751.789
<i>Others</i>	3.528.092.190	5.868.591.568
<i>Hospital</i>	504.654.662	831.204.339
Jumlah	230.305.922.983	136.183.241.472
Eliminasi	(87.414.520.284)	-
Jumlah	142.891.402.698	136.183.241.472

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI - Lanjutan

Beban pokok penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
<i>Folding chair</i>	47.330.151.490	34.918.784.627
<i>Folding chair +memo</i>	44.264.435.690	19.334.640.107
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	48.599.346.895	14.510.979.565
<i>Working & meeting</i>	16.316.608.671	9.647.932.074
<i>School education</i>	22.426.581.848	13.439.610.909
<i>Sofa & rack</i>	534.045.043	1.534.585.061
<i>Others</i>	2.798.346.860	4.232.567.444
<i>Hospital</i>	400.272.643	599.484.286
Jumlah	182.669.789.141	98.218.584.073
Eliminasi	87.323.039.843	-
Jumlah	95.346.749.298	98.218.584.073
Laba Kotor	47.544.653.400	37.964.657.399

Beban usaha bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
<i>Folding chair</i>	6.425.120.006	6.865.616.321
<i>Folding chair +memo</i>	6.008.945.722	3.801.513.200
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	6.597.414.675	2.853.100.966
<i>Working & meeting</i>	2.214.997.533	1.896.944.599
<i>School education</i>	3.044.433.097	2.642.451.992
<i>Sofa & rack</i>	72.497.201	301.725.056
<i>Others</i>	379.878.657	832.193.458
<i>Hospital</i>	54.337.451	117.868.624
Jumlah	24.797.624.342	19.311.414.216
Eliminasi	-	-
Laba Usaha	22.747.029.058	23.653.243.183

35. TRANSAKSI NON KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan signifikan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas adalah pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 tidak ada.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

a. Hubungan dengan Pihak Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Dewan Direksi dan Dewan komisaris	Manajemen kunci perusahaan	Kompensasi dan remunerasi

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi berupa gaji dan imbalan jangka pendek lainnya

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

- A. Perjanjian Kerjasama antara PT Nayaka Era Husada dengan Perseroan tentang Pemberian Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Program JPK Nayaka Bagi Karyawan PT Chitose Indonesia, Mfg beserta Keluarganya No. PKS/001/012012 tanggal 2 Januari 2012, yang dibuat di bawah tangan, antara PT Nayaka Eka Husada ("Nayaka") dengan Perseroan, sebagaimana telah diperpanjang dengan adanya Perjanjian Kerjasama antara PT Nayaka Era Husada dengan Perseroan tentang Pemberian Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Program JPK Nayaka Bagi Karyawan PT Chitose Indonesia, Mfg beserta Keluarganya No. PKS/001/042013 tanggal 1 April 2013, yang dibuat di bawah tangan, antara Nayaka dengan Perseroan (untuk selanjutnya perjanjian ini beserta segala perubahan dan/atau penambahannya disebut dengan "Perjanjian Kerjasama Nayaka"), yang diperjanjikan antara lain:
- Perseroan menunjuk Nayaka sebagai Badan penyelenggara program JPK Nayaka untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi peserta tenaga kerja Perseroan dan keluarganya yang didaftarkan pada Nayaka;
 - Nayaka memberikan layanan kesehatan yang meliputi:
 - rawat jalan tingkat pertama;
 - rawat jalan tingkat kedua;
 - rawat inap;
 - persalinan;
 - perawatan Khusus;
 - obat-obatan;
 - penunjang diagnostik;
 - physiotherapy;
 - emergency;
 - pelayanan operasi (bedah); dan
 - pelayanan khusus.
 - Perjanjian Kerjasama ini berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Nayaka yaitu tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.
 - Perseroan dan Nayaka sepakat apabila terdapat perselisihan maka kedua belah pihak akan menyelesaikan secara musyawarah kekeluargaan dan bila tidak tercapai mufakat, maka kedua belah pihak memilih penyelesaian di kantor kepaniteraan Pengadilan Negeri Kota Tangerang.
- B. Perseroan memiliki Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun tanggal 1 Maret 2004 yang dibuat dibawah tangan, sebagaimana yang telah diubah dengan Addendum tanggal 20 Juni 2005 yang dibuat di bawah tangan (Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun beserta perubahan dan penambahannya dari waktu ke waktu secara bersama-sama disebut sebagai "Perjanjian Pengelolaan Program Asuransi

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

DPLK AIG") oleh dan antara Perseroan dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG Life ("DPLK AIG") yang sekarang berubah nama menjadi DPLK AIA Life sesuai dengan perubahan anggaran dasar nomor 35 tanggal 29 April 2009.

Berikut ini adalah bagian dari perjanjian:

- Latar Belakang : Perseroan menunjuk DPLK AIG Lippo untuk mengelola Program Pensiun Iuran Pasti ("PPIP") bagi karyawan Perseroan
- Lingkup : Perjanjian ini menjabarkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan lingkup pengelolaan yang dilakukan oleh DPLK AIG, hak dan kewajiban para pihak dan teknis pelaksanaan pengelolaan PPIP.
- Jangka Waktu : Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas. Namun perjanjian ini dapat berakhir atau batal apabila bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan persetujuan tertulis karyawan peserta PIP, Chitose dapat mengakhiri Perjanjian ini dengan atau tanpa alasan apapun dengan pemberitahuan tertulis kepada DPLK AIG Lippo sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) hari kalender sebelum tanggal pengakhiran yang dimaksud
- Biaya : Biaya pengelolaan dana peserta PPIP adalah sebagai berikut:
- Biaya administrasi kepesertaan sebesar Rp2500,- (dua ribu lima ratus Rupiah) per bulan.
 - Biaya administrasi iuran sebesar Nil % dari iuran.
 - Biaya pengelolaan dan untuk jenis Paket Investasi deposito berjangka dan/atau sertifikat deposito dan/atau SBI (Paket 1) per tahun sebesar 0.75% (nol koma tujuh puluh lima persen) dari saldo dana peserta pada setiap akhir tahun.
 - Biaya perubahan Paket Investasi sebesar Rp Nil untuk maksimum 2 (dua) kali perubahan dalam setahun; biaya perubahan untuk ke 3 (tiga) dan seterusnya dalam setahun akan dikenakan biaya Rp50.000,- (lima puluh ribu Rupiah).

(Lihat catatan 19)

- C. Perseroan memiliki Sertifikat Merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan perincian sebagai berikut:

No.	Sertifikat Merek	Tanggal Penerimaan Permohonan	Nomor Pendaftaran	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang/ Jasa	Jenis Barang/ Jasa
1.	Merek CHITOSE	22 Mei 2008	IDM000230774	28 Desember 2009	NCL920	
2.	Merek CHITOSE	17 September 2008	IDM000189423	8 Januari 2009	20	

- D. Perjanjian Kerjasama (Merchant) tanggal 08 Juni 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara Perseroan dan PT Rakuten MNC ("Rakuten"), yang telah diubah terakhir dengan Confirmation Letter tanggal 19 Juli 2013 (Perjanjian Kerjasama (Merchant) tanggal 08 Juni 2011 beserta segala perubahan dan/atau penambahannya disebut dengan "Perjanjian Kerjasama Rakuten"), yang diperjanjikan antara lain:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

- a. Perseroan menyetujui penyediaan layanan toko virtual (store operation) di Rakuten BELANJA ONLINE.
 - b. Penyediaan layanan Toko virtual ini berlangsung sejak tanggal 26 Juli 2013 dan berlaku selama 1 tahun.
 - c. Perseroan wajib membayar biaya bulanan kepada Rakuten sebesar Rp 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan pembagian keuntungan sebesar 3% (tiga persen) per setiap penjualan produk
- E. Perjanjian Kerjasama Promosi tanggal 1 Oktober 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara Perseroan dan PT Mega Inti Mandiri ("MIM") ("Perjanjian Kerjasama Promosi MIM"), yang diperjanjikan antara lain:
- a. Perseroan dan MIM sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama dalam mempromosikan dan mendistribusikan seluruh produk Perseroan di wilayah pemasaran MIM yaitu Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh.
 - b. Perjanjian Kerjasama Promosi MIM berlangsung untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 Juni 2011 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2014.
 - c. Kewajiban Perseroan:
 - (i) Perseroan menyediakan showroom dalam bentuk 2 (dua) bangunan ruko terdiri dari 2 (dua) lantai yang terletak di Jalan Prof. H.M. Yamin, SH 8/8A, kesawan Kodya Medan, dengan luas bangunan lantai pertama 18m x 4,5 m dan luas bangunan lantai kedua 18m x 4,5m x 2 unit dimana bangunan tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas listrik, air, dan 1 saluran telephon, dimana bangunan tersebut dipakai sebagai media promosi dan pendukung kegiatan usaha bagi MIM;
 - (ii) Perseroan akan membangun rak pajangan produk-produk yang diproduksi Perseroan, bersama dengan kelengkapan lainnya pada lantai 1 (satu) dan 2 (dua) untuk keperluan promosi;
 - (iii) Perseroan akan menyediakan seluruh produk yang akan dipajang di showroom.
 - d. Kewajiban MIM:
 - (i) MIM akan menerima ruko sebagaimana disebutkan di atas beserta produk-produk sebagai barang promosi dari MIM.
 - (ii) MIM berkewajiban untuk memelihara gedung showroom sebaik-baiknya dengan membuat perencanaan perawatan secara berkala dan memperbaiki segala kerusakan yang timbul, dengan biaya yang ditanggung oleh MIM;
 - (iii) MIM wajib untuk menyediakan personil atau karyawan pengelola showroom;
 - (iv) Seluruh perijinan yang diperlukan untuk operasional showroom menjadi tanggung jawab MIM.
 - (v) MIM berkewajiban memberikan komisi kepada Perseroan atas transaksi yang terjadi di showroom sebesar 10% dari total penjualan, yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan melampirkan rekapitulasi penjualan selama 3 (tiga) bulan;

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

- (vi) MIM wajib menyediakan tempat di gedung milik MIM untuk penyimpanan barang-barang milik Pihak Perseroan;
- (vii) Untuk kelengkapan operasional showroom selain rak pamer dan perlengkapan promosi produk menjadi tanggung jawab MIM;
- (viii) jika diperlukan penambahan daya listrik, saluran telepon dan lain sebagainya, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab dari MIM.
- e. Beban biaya:
- (i) Beban biaya yang timbul dalam rangka persiapan pengadaan Showroom dan biaya kebutuhan perlengkapan showroom yang berhubungan dengan keperluan promosi menjadi tanggung jawab Pihak Pertama;
 - (ii) Beban biaya perijinan untuk operasional showroom menjadi tanggung jawab pihak kedua;
 - (iii) Beban biaya pengadaan produk pajangan di Showroom menjadi tanggung jawab kedua belah pihak;
 - (iv) Seluruh pembayaran atas biaya rutinitas seperti rekening listrik, air, telepon, iuran keamanan dan sampah termasuk gaji karyawan pengelola showroom, menjadi tanggung jawab Pihak Kedua sepenuhnya.
- f. Produk yang dipamerkan di showroom tersebut meliputi:
- (i) Kursi lipat;
 - (ii) Kursi Putar;
 - (iii) Kursi Susun;
 - (iv) Meja Kerja dan cabinet; dan
 - (v) Ranjang Perawatan Kesehatan.
- Produk-produk tersebut di atas adalah milik MIM.
- g. Apabila terdapat perselisihan pendapat dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini, maka kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila perselisihan tidak dapat diselesaikan, maka perselisihan tersebut diselesaikan melalui pengadilan negeri domisili Pihak Pertama.
- h. Perseroan memiliki perjanjian pembelian tanah yang memerlukan penggunaan dana dimasa yang akan datang yaitu :
- | | |
|-------------------|--|
| Nomor kontrak | Akta Pengikatan Jual Beli Nomor 15 tanggal 7 April 2014 |
| Para pihak | Perusahaan dengan Bapak Dedie Suherlan |
| Periode perikatan | 6 (enam) bulan sejak tanggal APJB |
| Nilai perjanjian | Rp 26.000.000.000, belum ada bagian yang telah direalisasi. |
| Sangsi-sangsi | Pembatalan APJB kalau dalam jangka waktu 6 bulan tersebut tidak melakukan pelunasan (7 Oktober 2014) |
- F. Kontinjensi
- Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki perkara hukum dan sengketa hukum.
 - Tidak ada peraturan pemerintah yang berdampak terhadap perusahaan dan entitas anak.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada Tanggal 30 JUNI 2014 (Tidak diaudit) dan 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 JUNI 2014 dan 30 JUNI 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas pajak tambahan terkait dengan pajak tambahan, hal ini sesuai dengan surat sesuai keterangan fiskal dari Direktorat Jenderal Pajak.

- G. Perusahaan tidak memiliki perjanjian pemberian jaminan atau garansi baik ke pihak berelasi maupun ke pihak ketiga.
- H. Perusahaan memiliki fasilitas kredit rekening koran (KRK) dari Bank CIMB Niaga, namun belum digunakan dengan batasan sebagai berikut
- Limit kredit Rp 2.000.000.000.
 - Jangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo 10 Mei 2014.
 - Bunga pertahun 10,5%.

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan penerbitan dan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- PSAK 38 (revisi 2012). Kombinasi bisnis entitas sepengendali.
- Penyesuaian PSAK 60. Instrumen keuangan: Pengungkapan

Efektif untuk periode yang di mulai pada 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27. Pengalihan aset dari pelanggan.
- ISAK 28. Pengakhiran liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.
- ISAK 29. Biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi pada pertambangan umum.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar dan standar yang baru terhadap laporan keuangan konsolidasian.
